

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker kolorektal adalah jenis keganasan yang terjadi pada kolon dan rektum yang sebagian besar bentuknya merupakan adenokarsinoma kolorektal.¹ Kanker kolorektal ini timbul akibat interaksi multifaktoral antara faktor genetik dengan faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini terutama berhubungan dengan pola konsumsi diet dari seseorang. Pada faktor genetik, terdapat sejumlah teori yang menjelaskan proses mutasi gen yang dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan abnormal pada sel di kolon dan rektum.²

Kanker kolorektal sendiri adalah keganasan yang paling sering terjadi dari saluran pencernaan, dengan insidensi yang cukup tinggi di dunia. Kanker kolorektal juga merupakan salah satu jenis kanker yang dapat menyebabkan kematian dengan angka tinggi di dunia. Berdasarkan data yang didapatkan dari Global Cancer Observatory pada tahun 2020, terdapat 1.931.590 (10%) kasus kanker kolorektal baru di dunia. Pada data kematian, kanker kolorektal ini memiliki angka sebesar 935.173 (9.4%). Di Indonesia sendiri, pada tahun 2020 terdapat 34.189 kasus baru atau sekitar 8.6% dari total kasus akibat kanker sebesar 396.914 kasus. Selain itu, di Indonesia angka kematian yang disebabkan oleh kanker kolorektal yaitu sebesar 21.764 kasus atau sekitar 11,9% dari total seluruh kematian akibat kanker yaitu sejumlah 183.368.³

Kanker kolorektal adalah salah satu kanker yang sulit terdeteksi dalam stadium dini. Untuk mencegah penambahan insidensi kanker kolorektal, diperlukan

langkah pencegahan secara komprehensif. Pencegahan ini dapat dilakukan dengan melakukan deteksi dini pada pasien dengan faktor risiko tinggi. Deteksi dini terbukti dapat menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh kanker kolorektal, karena dengan deteksi kanker yang lebih dini akan mempercepat terapi kuratif pada pasien. Deteksi kanker kolorektal secara dini ini belum dilakukan secara teratur di Indonesia. Pengetahuan masyarakat Indonesia tentang tanda-tanda bahaya pada kanker kolorektal pun masih tergolong rendah.⁴ Prognosis pasien kanker kolorektal dengan stadium dini terbukti lebih baik daripada pasien dengan stadium lebih lanjut, karena hal ini disebabkan oleh bentuk tumor, metastasis ke dalam nodul, dan juga metastasis ke organ lain.⁵

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan perkembangan KKR adalah keadaan obesitas. Pada tahun 2016, diperkirakan lebih dari 1,9 miliar orang dewasa dengan umur di atas 18 tahun mengalami berat badan berlebih. Di antara angka tersebut, 650 juta orang dewasa tersebut mengalami obesitas.⁶ Obesitas merupakan keadaan kompleks yang melibatkan banyak faktor. Namun, obesitas ini juga dapat menjadi efek dari penggunaan obat pada penyakit tertentu. Selain itu, orang yang mengalami obesitas juga dapat menjadi faktor risiko pada penyakit-penyakit komorbid lainnya. Orang dengan obesitas mungkin memiliki pengaruh ke dalam kehidupan pribadi penderita sehingga akan menjadi beban dalam berbagai aspek kehidupan.⁷

Pada suatu studi yang dilakukan pada RSUP Sanglah menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara obesitas dengan insiden kanker kolorektal. Pada penelitian ini disebutkan bahwa kelompok pasien dengan

obesitas memiliki peluang terkena kanker kolorektal yang lebih banyak yaitu sebesar 1,588 kali dibandingkan dengan orang yang memiliki BMI normal.⁸

Faktor-faktor risiko lain yang dapat memengaruhi insidensi kanker kolorektal ini seperti usia, status obesitas, jenis diet, dan riwayat merokok perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kejadian kanker kolorektal khususnya di RSUP Dr. Kariadi. Pada RSUP Dr. Kariadi sendiri, sudah terdapat penelitian sebelumnya yang meneliti faktor-faktor risiko yang memengaruhi kejadian kanker kolorektal stadium III di RSUP Dr. Kariadi Semarang.⁹

Dari seluruh penelitian yang sebelumnya telah disebutkan, mayoritas hanya membahas terkait dengan faktor-faktor risiko secara umum yang dapat memengaruhi kanker kolorektal. Namun, pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian hanya pada satu faktor risiko yang dapat dimodifikasi yaitu keadaan obesitas sebagai faktor risiko yang dapat memengaruhi kejadian kanker kolorektal, khususnya di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Variabel obesitas disini dipilih oleh peneliti karena obesitas merupakan faktor risiko yang mempunyai angka yang tinggi di Indonesia maupun di Dunia. Selain itu, data untuk menentukan derajat obesitas relatif mudah karena hanya menggunakan data tinggi badan dan berat badan pasien. Data ini relatif mudah diingat oleh pasien dan tidak akan menimbulkan bias yang berarti pada penelitian.

Pada penelitian ini akan dibandingkan kelompok pasien yang terdiagnosis KKR dengan pasien yang tidak terdiagnosis KKR sehingga diharapkan akan didapatkan besar peluang terjadinya KKR yang disebabkan oleh faktor risiko

obesitas. Selain itu, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini juga akan terdapat gambaran deskriptif dari pasien kanker kolorektal, serta penelitian ini diharapkan memiliki besar sampel yang lebih banyak daripada penelitian sebelumnya.

1.2. Permasalahan Penelitian

1. Bagaimana gambaran klinis dan karakteristik pasien kanker kolorektal di RSUP Dr. Kariadi Semarang?
2. Bagaimana pengaruh obesitas sebagai faktor risiko terjadinya kanker kolorektal?
3. Berapa persentase penderita kanker kolorektal yang mengalami obesitas berdasarkan klasifikasi obesitas?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui hubungan obesitas sebagai faktor risiko terjadinya kanker kolorektal di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus Penelitian

- 1) Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien kanker kolorektal yang mengalami obesitas di RSUP Dr. Kariadi Semarang meliputi: usia, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, jenis operasi definitif yang dilakukan,

dan lokasi tumor, stadium keganasan, dan gambaran histopatologi pasien kanker kolorektal.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh obesitas terhadap kejadian kanker kolorektal di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat untuk Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuka pengetahuan mengenai pengaruh obesitas sebagai faktor risiko terjadinya kanker kolorektal.

1.4.2. Manfaat untuk Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat dalam memahami faktor risiko kanker kolorektal di Indonesia. Pengetahuan akan faktor risiko yang dapat menyebabkan kejadian kanker kolorektal perlu diketahui agar penanganan kasus dapat dilaksanakan secara aktif.

1.4.3. Manfaat untuk Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan akademik dalam melaksanakan penelitian tentang kanker kolorektal, terutama dalam menjelaskan permasalahan yang ada dalam mengadakan penelitian terhadap kanker kolorektal.

1.4.4. Manfaat untuk Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rumah sakit dalam pengembangan kualitas data yang dapat menunjang penelitian,

terutama dalam mengkritisi kesesuaian penulisan rekam medis dengan teori dan data yang berlaku.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

N o.	Artikel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Prevalensi obesitas pada pasien kanker kolorektal di RSUP Sanglah periode 2019 – 2020 Sutanegara BAADP, dkk. ¹⁰	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling.	Dari 100 sampel, sampel yang memiliki diagnosis kanker kolorektal serta obesitas sejumlah 10 pasien (10,00%). Sedangkan pasien yang terdiagnosis kanker kolorektal yang tidak obesitas sebanyak 90 pasien (90,00%). Didapatkan nilai rata-rata IMT pada pasien yaitu 20,77±3,87 kg/m ² .
2.	Hubungan antara obesitas dan insiden kanker kolorektal di RSUP Sanglah tahun 2016-2017 Trisuladara A, dkk. ⁸	Penelitian ini menggunakan metode analitik <i>case-control</i> . Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari catatan medik pasien tahun 2016-2017 pada RSUP Sanglah.	Berdasarkan variabel Indeks Massa Tubuh, pasien yang memiliki diagnosis kanker kolorektal (62%) berada pada kelompok obesitas, sedangkan pasien non-kanker kolorektal yang obesitas sebesar 39,4%. Setelah dianalisis didapatkan hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian kanker kolorektal, dengan peningkatan risiko terkena kanker kolorektal sebesar 1,588 kali lebih tinggi pada pasien obesitas dengan BMI ≥23,00 kg/m ² (IK 95% 1,235- 2,040).
3.	Hubungan Antara Faktor Usia, Jenis Kelamin, dan Obesitas Dengan Kejadian Kanker Kolorektal Di RSUD DR M. Haulusy Ambon Periode 2013-2015 ¹¹	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan potong lintang. Sampel dari penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dari catatan medik seluruh pasien kanker kolorektal yang memenuhi kriteria inklusi. Data diambil dengan menggunakan metode “Simple Random Sampling”	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa rentang kelompok usia yang paling tinggi adalah kelompok usia 46 sampai 55 tahun 38,1%, jenis kelamin terbanyak laki laki 81%, keluhan utama dengan konstipasi 33,3%, stadium B dengan jumlah 47,6%, operasi penatalaksanaan terbanyak dengan 61,9%, dan kesintasan selama 2 tahun sebanyak 54,5%.

Nikijuluw H,
dkk.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini akan dilakukan penghitungan analisis risiko terjadinya kanker kolorektal terhadap faktor risiko obesitas. Selain itu akan dilakukan penghitungan secara deskriptif pada pasien yang mengalami kanker kolorektal berdasarkan klasifikasi obesitas.